

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fuji Astika**

**NPM : 4120600085**

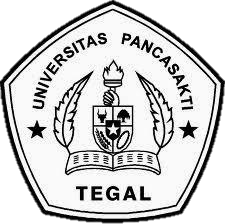
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Falkutas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Fuji Astika**

**NPM: 4120600085**

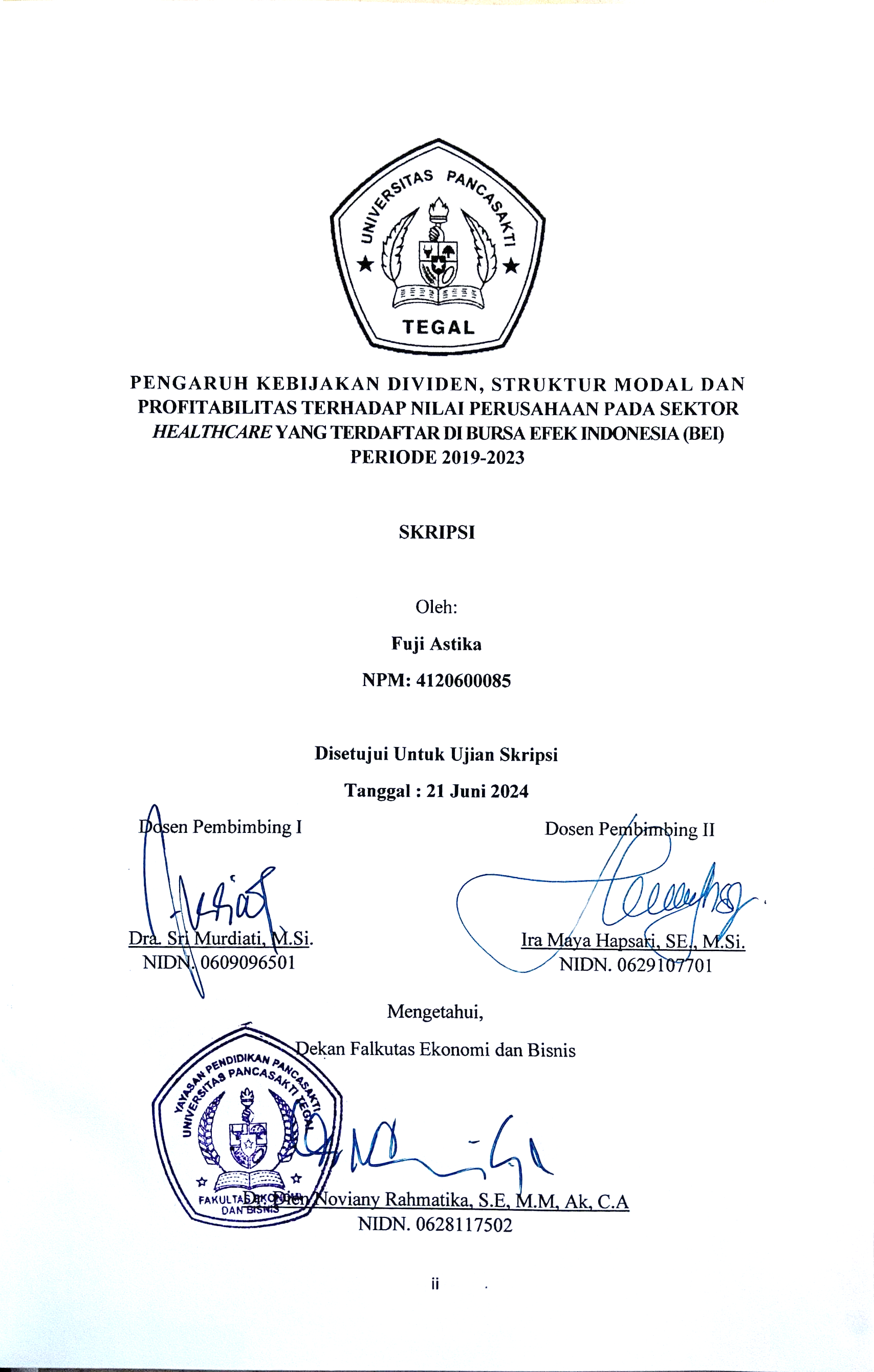
Diajukan Kepada:

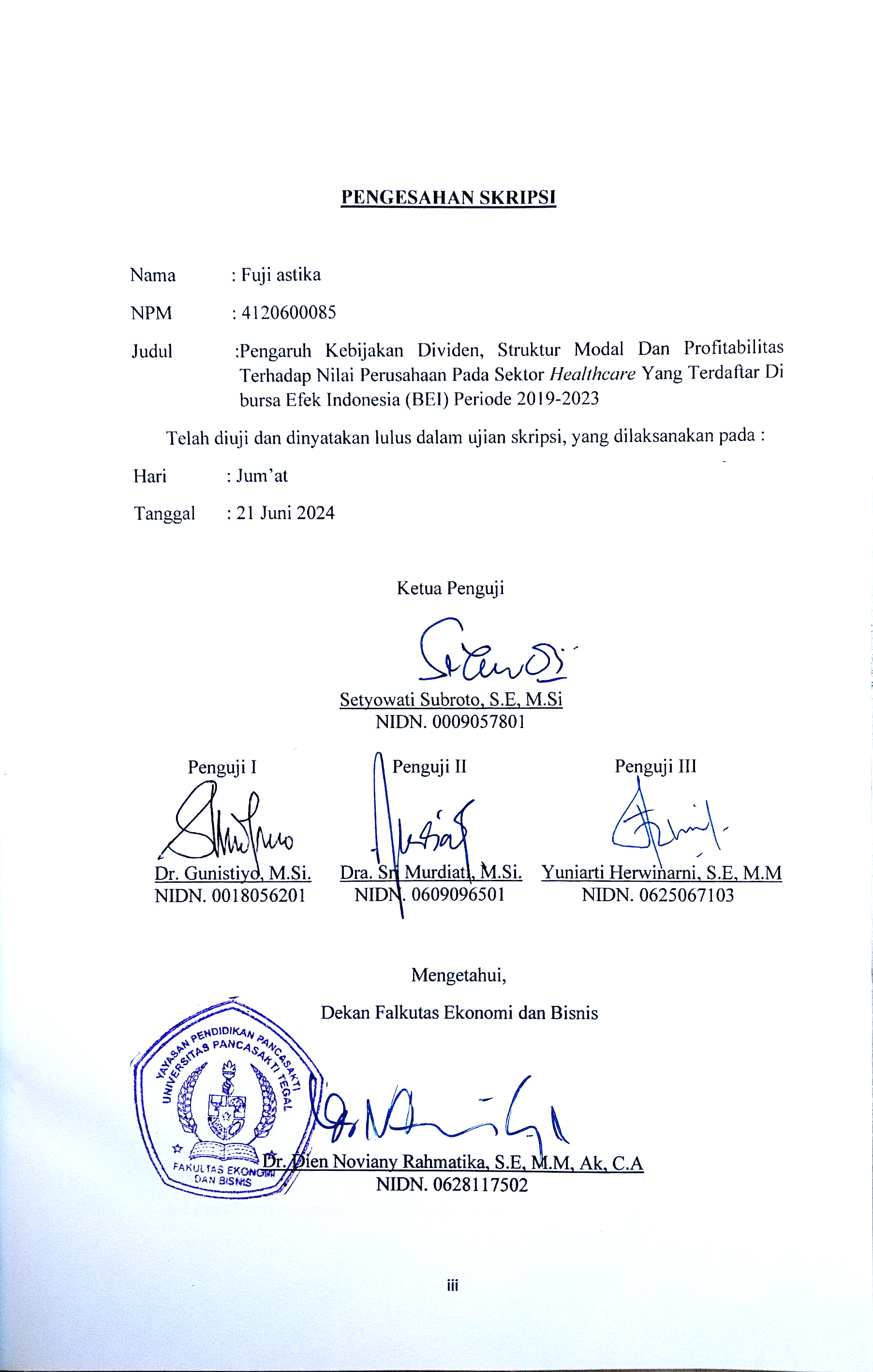
**Program Studi Manajemen**

**Falkutas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****



**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

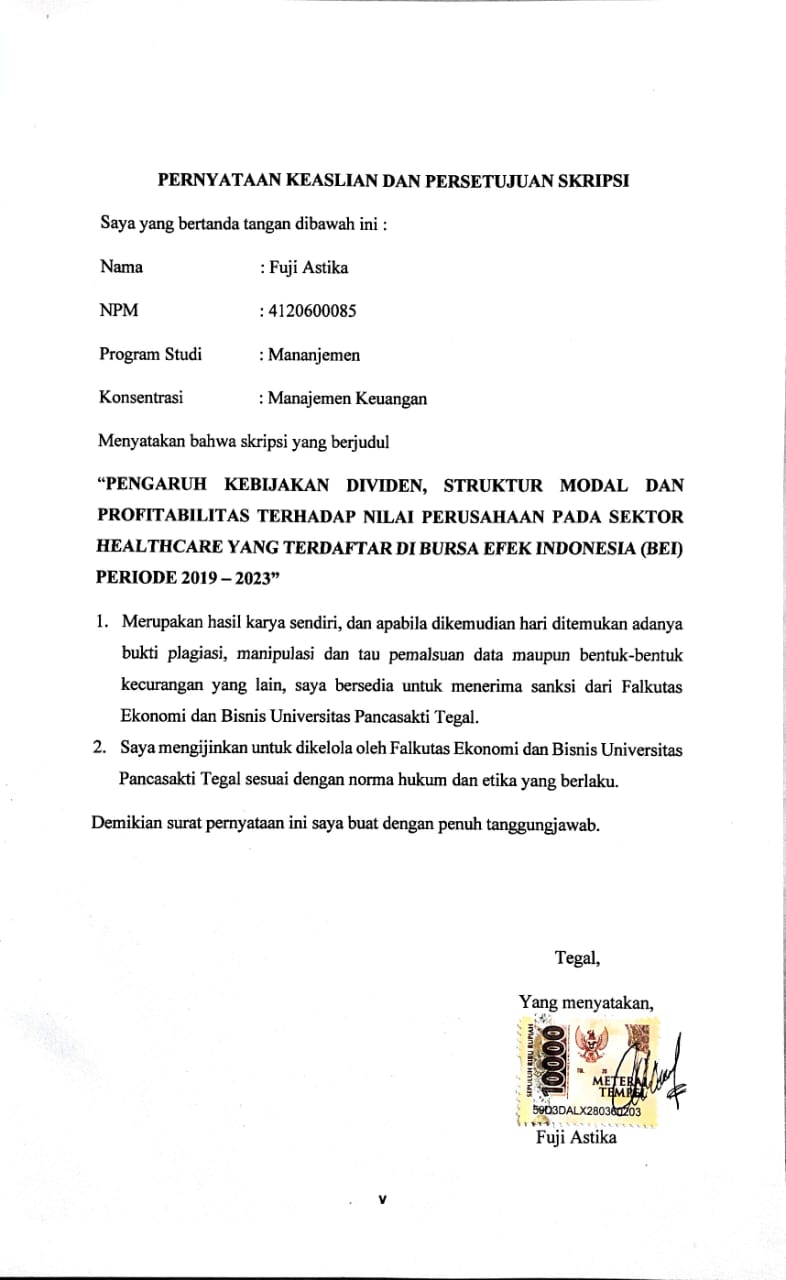
**“**orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaa!”

“*it will pass, everything you’ve gone through it will pass*”

(Rachel Venya)

**Penelitian ini dipersembahkan untuk:**

* Kepada almh ibu wanipah tercinta yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti. Tidak ada yang bisa menggantikan posisi mu dihidup kami selamanya.
* Kepada bapak dan kakak terhebat orang yang selalu menjadi penyemangat ku, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan bapak dan kakak, aku bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan kaka harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup ku, aku tahu diposisi bapak dan kakak saat ini merupakan posisi yang sangat berat harus membagi cinta dan kasih sayang. l love you more papa & kakak.
* kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, yang memberikan semangat,sempat menjadi penenang, tempat pulang dan berkata akan menunggu hingga kelulusan penulis, walau nyatanya tidak mampu menunggu proses kelulusan penulis hingga akhir. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini.
* terimakasih untuk semua kerabat dekat saya yang selalu mendorong untuk tetap berusaha dalam hal apapun dan terimaksih untuk teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih sudah menjadi bagian dari ceritaku dan selalu saling mendukung satu sama lain.
* Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Hebat bisa tetap bertahan, terus berjalan menghadapi segala kesulitan yang ada, dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, perjalanan masih panjang semoga saya senantiasa kuat dan semoga mampu yang selalu menebarkan hal-hal positif serta memberikan manfaat bagi sekitar.

****

**ABSTRAK**

**Fuji Astika, Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019 – 2023. Skripsi : Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024.**

Perkembangan industri kesehatan menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu memcatatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat potensial tapi belum dioptimalkan. Sementara itu kebutuhan layanan kesehatan juga terus berubah karena seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, potensi industri kesehatan masih belum dioptimalkan. Dengan adanya latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel kebijakan deviden, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 yang berjumlah 31 emiten. Sampel penelitian ini berjumlah 9 emiten yaitu yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan program SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,010 < 0,05. struktur modal berpengaruh terhada nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 000 < 0,05. (4) kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhada nilai perusahaaan ddengan nilai signifikan 0,002 < 0,05.

**Kata kunci : Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan**

***ABSTRACT***

***Fuji Astika, Effects of Dividend Policy, Capital Structure and Profitability on Company Value in the Healthcare Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019 - 2023 Period. Thesis: Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal 2024.***

The development of the health industry is one of the economic sectors that is capable of recording economic growth in Indonesia with great potential but has not yet been optimized. Meanwhile, health service needs also continue to change due to the rapid growth of science and economic growth. However, the potential of the health industry is still not optimized. With this background, this research aims to analyze the partial and simultaneous influence of dividend policy, capital structure

and profitability variables on company value.

This research uses quantitative methods. The data collection technique used is documentation, namely secondary data in the form of annual company financial reports. The population in this study are all healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2023 period, totaling 31 issuers. The sample for this research consisted of 9 issuers, namely those selected based on purposive sampling. The data analysis techniques used are descriptive statistical techniques, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the SPSS 22 program.

The results of this research show that: (1) dividend policy partially affects company value with a significant value of 0.010 < 0.05. (2) capital structure has an effect on company value with a significant value of 0.000 < 0.05. (3) profitability affects company value with a significant value of 0.000 < 0.05. (4) dividend policy, capital structure and profitability on company value simultaneously influence company value with a significant value of 0.002 < 0.05.

**Keywords: Dividend policy, Capital Structure, Profitability, Company Value**

**KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkat Rahmat, Hidayah dan Karunnia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Healthcare yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Selama penyusunan penelitian untuk skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, memberikan motivasi, arahan dan saran kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, mengarahkan, dan memberi saran serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tidak lupa juga semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar dijadikan referensi bagi peneliti untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan memberikan manfaat bagi semua pihak serta bagi peneliti selanjutnya.

Tegal, Desember 2024

Fuji Astika

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 8
4. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

1. Landasan Teori 11
2. Penelitian Terdahulu 32
3. Kerangka Pemikiran Konseptual 40
4. Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN 46

1. Jenis Penelitian 46
2. Populasi dan sampel 47
3. Definisi konseptual dan Operasionalisme Variabel 50
4. Metode Pengumpulan Data 53
5. Metode Analisis data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65

1. Gambaran Umum 65

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) 65

2. Sejarah dan Profil Perusahaan Sampel Penelitian 68

B. Hasil Penelitian 78

1. Analisis Statistik Deskriptif 78

2. Uji Asumsi Klasik 86

3. Analisis Regresi Berganda 92

4. Uji Hipotesis 93

C. Pembahasan 97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 105

1. Kesimpulan 105
2. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN 111

**DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

1. Penelitian Terdahulu 36
2. Populasi Penelitian 47
3. Kriteria Pemilihan Sampel 49
4. Sampel Perusahaan *Healthcare* di BEI Tahun 2019-2023 50
5. Operasional Variabel 53
6. Pengambilan Keputusan Durbin Watson d test 57
7. Data Perkembangan *Dividen Payout Ratio* (DPR) 79
8. Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) 80
9. Data Perkembangan *Return On Asset* (ROA) 81
10. Data Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) 82
11. Deskripsi kebijakan Dividen 83
12. Deskripsi Struktur Modal 84
13. Deskripsi Profitabilitas 85
14. Deskripsi Nilai perusahaan 85
15. Hasil Uji Normalitas 87
16. Hasil Uji Multikolonieritas 89
17. Hasil Uji Autokorelasi 90
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas 91
19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 92
20. Hasil Uji Statistik t 94
21. Hasil Uji statistik F 96
22. Hasil Uji Koefisien Determinasi 97

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar Halaman

1. PER Pada Sektor *Healthcare* Tahun2019-2023 3
2. Kerangka Pemikiran Konseptual 44
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 68
4. Grafik Normal P-P Plot 88
5. Grafik Histogram Uji Normalitas 88

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Daftar Perusahaan 112

Lampiran 2 Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan 114

Lampiran 3 Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen 116

Lampiran 4 Perhitungan Variabel Struktur Modal 118

Lampiran 5 Perhitungan Variabel Profitabilitas 120

Lampiran 6 Data Hasil Variabel Yang di Gunakan 122

Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen 124

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Struktur Modal 124

Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas 124

Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan 125

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas 125

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolonieritas 127

Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi 127

Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas 128

Lampiran 15 Hasil Uji regresi linier Berganda 128

Lampiran 16 Hasil Uji Parsial (t) 129

Lampiran 17 Hasil Uji Simultan (F) 129

Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi 129

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan industri kesehatan menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu memcatatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat potensial tapi belum dioptimalkan. Sementara itu kebutuhan layanan kesehatan juga terus berubah karena seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, potensi industri kesehatan masih belum dioptimalkan.

Peran dalam industri kesehatan dalam kemajuan ekonomi dan bisnis akan memberikan perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin berkembang di karenakan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan menarik pada perusahaan yang mempunyai kompetisi serta berbagai inovasi yang baik. Akan tetapi peran penting industri untuk kesehatan dalam perekonomian ini sangat penting karena mendapatkan dukungan dalam semua pihak pengembangan industri yang harus diwujudkan terhadap perekonomian terus tumbuh walaupun masih kecil.

Kemajuan pada investasi saham kesehatan akan memberikan dampak positif bagi dunia industri kesehatan dimasa depan. Sedangkan pengertian investasi saham adalah model investasi dimana seseorang atau sekelompok individu membeli saham atau saham disuatu perusahaan. Selain hal tersebut investasi saham jangka pendek yaitu perusahaan yang melibatkan risiko tinggi karena fluktuasi pada harga saham dapat terjadi dengan cepat.untuk melakukan riset dalam memahami trend pasar yang memiliki strategi yang jelas, dengan mempertimbangkan toleransi risiko dan tujuan investasi. begitupun dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang termasuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan yang terdapat dipublikasikan pada secara umum dan terbuka dimana laporan tersebut sesuai melalui Bursa Efek Indonesi (BEI), salah satunya yaitu sektor *Healthcare*. Dalam sektor *Healthcare* ini melibatkan berbagai kegiatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pada manusia. Pada pertumbuhan investasi sektor *Healthcare* yang sering dianggap sebagai langkah strategis karena meningkatkan kesadaran pada kesehatan dan perkembangan medis yang terus berlanjut.

Dalam prospek saham-saham sektor kesehatan dinilai masih akan tumbuh positif. Salah satu indikator kinerja saham sektor *Healthcare* bergerak dizona hijau atau terus menaik sejak awal tahun. Dengan begitu indikator di sektor *Healthcare* dinilai masih memiliki potensi pertumbuhan yang baik pada tahun ini. Akan tetapi kinerja saham sektor *Healthcare* pada tahun lalu melonjak saat covid-19 dan tahun ini kembali normal dimasa pemulihan covid-19. Pergerakan pada kinerja saham sektor *Healthcare* yang disebabkan pada masa pemulihan dari pandemi, sektor *Healthcare* bisa mengalami perubahan harga saham dan perusahaan kesehatan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai sahamnya (Soenarso, 2022)

Sumber : (https://www.idx.co.id) Data diolah peneliti (2024)

Tahun

PER

**Gambar 1**

***Grafik Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sektor *Healthcare***

**Tahun 2019 – 2023**

Berdasarkan gambar satu dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sektor *Healthcare* tahun 2019-2023 menunjukkan keadaan fluktuasi cenderung meningkat. Rata- rata terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,28%. sedangkan rata – rata terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,66%. pada tahun 2021, bahwa dapat dilihat rata – rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sektor *Healthcare* mengalami penurunan yang sangat deratis menjadi 1,63%. sedangkan pada tahun 2022 adanya kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,18% hal ini terjadi pada adanya pandemi covid-19 yang membawa dampak signifikan bagi perekonomian secara luas termasuk Sektor *Healthcare* yang mengakibatkan peningkatan rata – rata pada nilai perusahaan. Tetapi apabila tahun 2023 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu menjadi 2,69%.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengalokasikan pengeluaran sehari-hari perusahaan, yang biasannya dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah salah satu yang sangat penting bagi perusahaan, diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Indrarini, 2019). Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) yaitu hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan Earning Per Share.

Tujuan pokok dari keputusan keuangan sendiri yaitu untuk menciptakan nilai kepada pemilik kepentingan investor. “Nilai perusahaan dapat berbentuk memperlihatkan peluang investasi, sebagai perusahaan bisa memperlihatkan seperti kondisi yang baik dan layak menjadi tempat berinvestasi” (Sondakh, 2019). Investor akan melakukan investasi dananya untuk mendapatkan keuntungan suatu usaha yang mempunyai kualitas usaha lebih tinggi selain itu, memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan mampu menarik investor yang merupakan keinginan setiap bisnis karena didasarkan pada harga saham (Anah & Fikra, 2021). Untuk membangun nilai perusahaan yang baik, beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan diduga mempengaruhinya berupa kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas.

Adapun faktor-faktor yang diprediksi dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang diambil untuk menyalurkan sebagian dari laba bersih kepada pemegang saham untuk dibagikan sebagai dividen, dan sebagian lagi sebagai laba ditahan untuk meningkatkan modal saham untuk investasi pada masa yang akan datang agar nilai perusahaan semakin meningkat. Kebijakan dividen perusahaan atau yang bisa disebut sebagai *Dividen Payout Ratio* (DPR) menggunakan dana dari dividen kas yang dihitung berdasarkan besaran presentase laba yang akan dibagikan.

Dalam penelitian ini menunjukkan research gap pada penelitian terdahulu. Pada riset ini diketahui memiliki hasil dari riset sebelumnya, meskipun riset pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sudah banyak yang dilakukan, tetapi ditemukan hasil riset yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Dessriadi et al., (2022) mereka memperoleh kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Demikian pula pada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah salah satu faktor yang penting dapat diperhatikan oleh suatu perusahaan. Saat memulai bisnis, suatu perusahaan akan memiliki dampak pada manajemen yang akan menentukan apakah akan menggunakan mata uang asing dengan mata uang sendiri atau utang hutang jangka panjang dalam menjalankan bisnis. Suatu dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dalam penelitian menunjukkan bahwa tentang struktur Modal terhadap nilai perusahaan, Oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu menurut Nopianti, (2021) berdasarkan hasil penelitian yaitu struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang terakhir adalah profitabilitas yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu organisasi yang menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini juga mempunyai kemampuan pada manjemen perusahaan dalam menggunakan asset dan modalnya untuk meningkatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur dalam profitabilitas yaitu dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini sering diukur untuk menghasilkan laba bersih terhadap penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu menurut Priyatama, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dalam hasil penelitian Wahyuni, (2022) melalui judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dimana dijadikan jurnal acuan dalam penelitian ini, menghasilkan *Good Corporate Governance* dan profitabilitas mempunyai keterkaitan pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menambahkan variabel independen berupa kebijakan dividen dan struktur modal untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan dan dilaksanakan disektor *healthcare* yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2023. Oleh karena itu, peneliti mengambil sektor ini karena semakin mengalami perkembangan yang didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan terlebih lagi di era new normal saat ini, dimana masyarakat lebih peduli dan lebih membutuhkan produk-produk kesehatan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kekebalan tubuh.

Berdasarkan adanya perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini akan melakukan pengujian kembali untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” PADA SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks tersebut, rumus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan yaitu:

* 1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023?
  2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023?
  3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023?
  4. Apakah kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Heathcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
5. **Manfaat Penelitian**

Setiap upaya ilmiah memiliki harapan bisa membantu pihak-pihak terkait. Demikian pula, keuntungan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap khususnya mahasiswa universitas pancasakti tegal dan juga masyarakat akan pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1. Manfaat Praktis
   * 1. Bagi Perusahaan

Saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, khususnya bagi para manajer terkait manfaat ekonomi dimasa depan, dan untuk mempertahankan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

* + 1. Bagi Penulis

Peneliti ini memiliki pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menerapkan ilmu manajemen yang dipelajari di universitas, dan diharapkan dan memberikan referensi untuk penelitian serupa tentang nilai perusahaan di masa yang akan datang.

* + 1. Bagi Universitas

Peneliti ini dapat menjadi tambahan perpustakaan Universitas Pancasakti Tegal dan sarana pengembangan ilmu manajemen.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. ***Signalling Theory***

*Signalling Theory* atau Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang alasan perusahaan yaitu pihak manajemen untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak investor dan kreditor atau teori sinyal ini juga upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Signalling Theory* memberikan prospek pihak manajemen tentang pertumbuhan yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan menggunakan utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang didasarkan pada keseimbangan antara menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utang karena pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Dengan kata lain, perusahaan yang rasional akan menambahkan utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba. (Sudana, 2011:173).

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, pemerintah, bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi dari pada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry).* Dalam kondisi adanya ketimpangan informasi ini, akan sangat sulit bagi investor untuk dapat secara objektif membedakan antara perusahaan yang berkualitas bagus (*high quality firms*) dan yang berkualitas jelek (*low quality firms*) (Ghozali, 2020:167).

Teori ini juga menjelaskan semua variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu teori sinyal yang berfokus pada naik turunya harga dipasar, dapat memberikan wawasan kepada investor.

1. ***Agency Theory***

Agency theory atau teori keagenaan merupakan teori yang mengaitkan korelasi kerja sama antara perusahaan (*Shaeholders*) dan manajemen. Menurut (Brigham & Houston 2010:13) menyatakan bahwa hubungan keagenaan dapat timbul apabila satu orang atau lebih disebut sebagai pelaku utama, menggunakan orang atau organisasi lain, yang disebut agen, dalam menyediakan berbagai layanan dan memberikan wewenang pengambilan keputusan yang didelegasikan. Keterkaitan tersebut mampu menyebabkan beberapa konflik atau masalah dengan orang-orang tertentu yang ditargetkan masing-masing memiliki kepentingan sendiri. Ada alasan yang kuat untuk percaya bahwa agent tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* jika hubungan dimaksudkan untuk memaksimalkan manfaat bagi kedua belah pihak. Dengan memberikan insentif yang sesuai untuk agent dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dimaksudkan untuk menghentikan tindakan agent yang menyimpang, pemimpin dapat membatasi perbedaan kepentingannya (Jensen & Meckling, 2012:5).

Teori keagenan adalah berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan. Dalam hal ini principal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agent. Baik principal maupun agent diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional (*rational economic man*) yang hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka mungkin berbeda sehubungan dengan preferensi, kepercayaan, dan informasi. Teori keagenan menyatakan bahwa agent akan berperilaku self-interest (mementingkan dirinya) yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan principal (Ghozali, 2020:86). Oleh karena itu, principal akan mengawasi agent supaya tidak berperilaku mementingkan diri sendiri dan mau mengikuti keinginan principal. Perusahaan kecil mungkin kurang mampu untuk membangun mekanisme pengendalian internal yang kuat, yang dapat meningkatkan risiko agensi antara pemilik dan manajemen sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*).

1. **Nilai Perusahaan**
2. **Pengertian Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti untuk memaksimalkan laba. Namun demikian, memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan. Tujuan memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan dibidang keuangan merumuskan tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham (Sudana, 2011:9)

“Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang” (Sudana, 2011:9). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut (Tika, 2012:40).

Harga saham dan nilai perusahaan menunjukkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dengan potensi jangka panjang. Oleh karena itu, naik turunnya harga saham perusahaan menunjukkan faktor fundamental yang lebih luas. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan tertentu. Nilai saham perusahaan akan meningkat jika perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Nilai saham ini dapat dijadikan sebagai indikator yang baik dan berguna untuk mengetahui keefektivan perusahaan (Hery, 2017:5).

Nilai pasar perusahaan adalah bursa perusahaan yang ditetapkan antara klien dan penjual pada saat transaksi. Harga bursa merupakan pencerminan atau pencerminan dari nilai asset perusahaan yang sebenarnya. Tingginya harga saham membuat pasar akan percaya kepada perusahaan yang ditandai dengan kinerja perusahaan yang terjadi pada masa sekarang serta menjadi gambaran perusahaan dimasa yang akan datang (Hery, 2017:6)

Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur valuasi perusahaan pada Sektor *Healthcare* pada perusahaan non-perbankan adalah *Price Earning Ratio* (PER) yaitu hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per saham (EPS). Rasio PER menunjukkan kemampuan cara penilaian untuk mengetahui nilai saham suatu perusahaan dan digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga tidak wajar.

1. **Tujuan Nilai Perusahaan**

Menurut (Sudana, 2011:9) ada beberapa tujuan dalam nilai perusahaan yaitu:

* 1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
  2. Mempertimbangkan faktor risiko.
  3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
  4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

1. **Indikator Pengukuran dalam Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

* 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Pendekatan untuk nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Earning Per Share,* pendekatan rasio pendapatan (PER) dapat digunakan dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Dengan menggunakan alat PER investor, seseorang dapat menentukan seberapa sering margin pendapatan mempengaruhi harga suatu saham tertentu. Secara sederhana, PER adalah rasio pengembalian ekuitas terhadap pendapatan per saham (Sudana, 2011:26)

“Selain itu, melalui perhitungan pendapatan harga dengan cara membandingkan harga saham dipasar dengan laba bersih per saham. PER dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar” (Budiman, 2021:47)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

Harga Pasar Saham

PER =

Laba Per saham (EPS)

Laba Bersih

EPS =

Jumlah Saham Beredar

* 1. *Price to Book Value* (PBV)

*“Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Ratio ini menunjukkan jumlah *stockholders’equity* (modal sendiri) yang berkaitan dengan setiap lembar saham yang beredar (Darmianto, 2019:84). PBV yang mempunyai nilai yang tinggi mempunyai tingkat kepercayaan pasar terhadap potensi perusahaan dan menunjukkan keberhasilan pemegang saham yang tinggi.

“Hal ini *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham yaitu asset yang dimiliki lembar saham pada perusahaan. Ekuitas juga disebut sebagai nilai buku (*Book Value*)” (Budiman, 2021:47)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

Harga Saham Perlembar

PBV =

Nilai Buku Perlembar

Total Ekuitas

NBP =

Jumlah Saham Beredar

* 1. Tobin’s Q

Menurut (Umbung & Ndoen, 2021) menyatakan bahwa “Tobin’s Q adalah nilai pasar suatu perusahaan dinilai dengan menggunakan biaya penggantinya”.Model Tobin’s Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai jumlah dari komponen aktif dan pasifnya. Tingginya nilai Tobin’s Q perusahaan (antara 0 dan 1) menunjukkan bahwa biaya aktif perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan yang bersangkutan.

Hal ini perusahaan tersebut pada tingkat yang wajar. Sebaliknya, jika skor Tobin’s Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), skor keseluruhan akan lebih tinggi dari skor aktifnya saat ini (Hernita, 2019). Tobin’s Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Tobin’s Q adalah sebagai berikut:

MVS + D

Tobin”s Q =

TA

Keterangan :

Nilai Pasar Ekuitas (MVS) = Harga Saham Penutupan Akhir Tahun x Jumlah Saham yang Beredar Akhir tahun

Debt = (AVCL – AVCA) + AVLTD

D : Debt

AVCL : Kewajiban Lancar Perusahaan

AVCA : Aktiva Lancar

AVLTD : Kewajiban Jangka Panjang

TA : Total Aktiva Perusahaan

1. **Kebijakan Dividen**
2. **Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen yaitu bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan internal perusahaan. Kebijakan dividen juga menetukan apakah keuntungan yang diperoleh pada kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga pasar saham perusahaan, jika kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga pasar saham perusahaan (Sudana, 2011:192). Dividen adalah jenis pembayaran bunga yang diberikan kepada pemegang saham.

Jadi ketika dalam sebuah perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan. Ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan atas keuntungan yang diraih tersebut:

1. Laba dibagikan kepada para pemegang saham (dividen)
2. Laba digunakan kembali untuk keinginan dan perluasan usaha (laba ditahan)
3. Laba dibagi antara dividen dan sebagian lagi digunakan untuk laba ditahan.

Laba ditahan adalah perusahaan yang menggunakan laba yang ditahan perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan, tetapi keluar membagikan laba dan kemudian mengeluarkan saham baru, harus menanggung biaya pengeluaran saham yang biasa sering disebut penawaran saham baru (Husnan & Suwarsono, 2000:247)

Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang mengatur keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

1. **Teori Kebijakan Dividen**

Menurut (Sudana, 2011:192-193) terdapat tiga teori kebijakan dividen:

* 1. *Dividend Irrelevance Theory*

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Salah satu kebijakan dividen yang mempunyai implikasi *dividend irrelevance theory* adalah *dividend payout as a residual decision*. Selama perusahaan mempunyai proyek investasi yang menghasilkan *return* lebih tinggi dari *required return*, perusahaan akan menggunakan laba untuk membelanjai investasi. Jika perusahaaan mempunyai sisa laba setelah semua proyek investasi yang dapat membelanjai baru kemudian dibagikan sebagai dividen kas kepada pemegang saham.

* 1. *Bird in-the-hand Theory*

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

* 1. *Tax Preference Theory*

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi dari pada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan diperusahaan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

1. **Indikator Pengukuran dalam Kebijakan Dividen**

Dalam menentukan nominal yang diterima oleh masing-masing pemegang saham, perusahaan menggunakan tiga elemen dasar perhitungan, yaitu :

1. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Rasio pembayaran dividen (DPR) merupakan ukuran kebijakan dividen yang dimaksudkan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar dividen berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiyai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:26). “DPR adalah perbandingan antara total dividen yang dibayarkan dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

*Dividend Per Share*

DPR =

*Earning Per Share*

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Laba Per Saham (EPS)* adalah indikator tunggal yang digunakan untuk menyesuaikan perbedaan tingkat pembayaran dividen. EPS atau laba per saham merupakan hasil laba yang menjadi penentu pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan pada suatu perusahaan. *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa (Darmianto, 2019:80)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

Laba Bersih

EPS =

Jumlah Saham Beredar

1. *Dividen Yield* (DY)

*Dividen Yield* adalah menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap perlembar saham dengan harga saham perlembar (Darmianto, 2019:84) *Dividen Yield* menggambarkan beberapa keuntungan yang akan dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham (Sudana, 2011:26)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Dividen Yield* (DY) adalah sebagai berikut :

Dividen Perlembar Saham

DY =

Harga Perlembar Saham

1. **Struktur Modal**
2. **Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan struktur yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan atau pengeluaran jangka panjang dapat memenuhi nilai perusahaan, harga pasar saham dan biaya modal perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat memenuhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi hutang jangka panjang dan ekuitas dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan, atau memaksimalkan biaya modal perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan sehingga jika nilai perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan juga meningkat (Sudana, 2011: 164)

Perbandingan antara modal asing dan modal sendiri merupakan struktur modal cara asimilasinya bisa jangka panjang atau jangka pendek. Struktur Modal yang baik adalah yang mampu membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya modal serta mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2001:240) Ada beberapa komponen dalam struktur modal perusahaan yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari orang yang menanam modal dalam suatu perusahaan, baik untuk perusahaan perseorangan, firma CV, atau perseorangan terbatas.

1. Laba ditahan

Laba ditahan atau dikenal juga dengan Retairned Earning adalah sebagai laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan kemudian tidak dibagikan kepada pemgang saham dalam bentuk dividen namun digunakan kembalu sebagai dana untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya atau bisa juga ditabung sebgai dana cadangan perusahaan.

Struktur modal menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang (Darmianto, 2019:75)

1. **Teori Struktur Modal**

Menurut (Sudana, 2011:168-174) ada beberapa teori struktur modal yang dikenal oleh perusahaan dalam menetapkan struktur modal yaitu :

1. Teori *Miller dan Modigliani* (M&M) *Position*

Teori *miller & Modigliani* atau juga dikenal sebagai teori M&M merupakan dasar dari teori keuangan modern. Teori ini menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dan biaya modal yang dijelaskan berdasarkan pendekatan laba bersih operasi yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori M&M ini secara nyata mengakui tidak adanya hubungan dari pendanaan dan investasi.

1. *Teori Pecking Order Theory*

Teori ini lebih fokus pada motivasi manajer perusahaan dibandingkan prinsip valuasi dari pasar modal. Dalam bentuknya yang paling sederhana, teori *pecking order* ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan internal terlebih dahulu. Teori *pecking order* untuk mengevauasi alternatif pendanaan didasarkan pada pertimbangan penghematan pajak, biaya kesulitan keuangan, dan biaya keagenaan. Akan tetapi ada satu bahan pertimbangan yang diabaikan yaitu waktu yang tepat.

1. *Teori Signaling Theory*

Signaling merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan hutang dianggap sebagai signal positif sehingga manajer percaya bahwa saham ”*undervalued*”. Dalam hal ini akan menguntungkan bagi para stockholder untuk menggunakan hutang dibandingkan dengan menerbitkan saham. Karena dengan penggunaan hutang ini dianggap sebagai signal positif. Sedangkan adanya penerbitan saham dianggap sebagai signal negatif sehingga manajemen percaya bahwa saham ”*overvalued”*. Hal ini mengakibatkan harga saham akan menurun, menerbitkan saham yang tinggi sehingga pendanaan dengan penerbitkan saham baru sangat mahal dibandingkan dengan penggunaan hutang.

1. **Indikator Pengukuran dalam Struktur Modal**
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2014:230) menyatakan bahwa “Rasio ini menggambarkan ukuran yang digunakan untuk memahami hubungan antara total utang dan ekuitas”. Dengan jumlah modal pemilik yang dijadikan jaminan untuk melunasi total hutangnya. DER mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang ada dengan menggunakan kredit atau ekuitas yang tersedia, Ketika rasio ini menurun, risiko keuangan perusahan juga terganggu.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

Total Utang

DER =

Total Modal

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa jauh suatu perusahaan memakai pendanaan hutang. DAR adalah rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara jumlah total asset dengan jumlah total asset aktif. Dengan kata lain tinggi aktiva perusahaan didanai hutang atau seberapa tinggi utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:229)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

Total Utang

DAR =

Total Asset

1. *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Tujuannya adalah untuk menentukan berapa besar masing-masing rupiah individu yang diklasifikasikan sebagai jaminan jangka panjang dengan membandingkan jangka panjang utang dengan modal individu yang ditawarkan oleh perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam presentasi (Kasmir, 2014:230)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Long Debt Equity Ratio* (LTDER) adalah sebagai berikut :

Long Term Debt

LDER=

Equity

1. **Profitabilitas**
2. **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah cerminan pelaksanaan manajemen perusahaan indikator profitabilitas bisa beragam jenisnya, misalnya profit margin, laba atas investasi atau *return on investment* dan ekuitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:234). Rasio keuntungan mampu digunakan dengan memanfaatkan elemen yang tidak sama dalam laporan keuangan tahunan terutama keseimbangan dan akan laba merugi. Estimasi yang bisa dikerjakan untuk waktu tertentu. Dengan kata lain Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:25)

Menurut (Kasmir, 2019:196) pengertian Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang berfungsi mengevaluasi kemampuan perusahaan yang menguntungkan metrik ini dapat menjadi ukuran efektifitas pengelolaan suatu perusahaaan. Hal ini terlihat dari keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Umumnya penggunaan *key figure* ini memperlihatkan kinerja perusahaan. Pengertian metrik profitabilitas adalah untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada para pelanggannya.

1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Selain dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, tetapi juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir,2019:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

* 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
  2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
  3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
  4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
  5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
  6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunkana baik modal sendiri

Manfaat Profitabilitas antara lain, yaitu:

* + 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan
    2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
    3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
    4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
    5. Mengetahui produktifitas dari selurh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1. **Indikator Pengukuran dalam Profitabilitas** 
   1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini yang menunjukkan perbandingan antar laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank, ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2017:71)

Pengembalian total asset mengurangi kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal dalam mendanai operasi. Rasio ini menurunkan jumlah investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (asset) yang tersedia. Rasio ini dapat dibandingkan dengan suku bunga deposito bank riil (Darmianto, 2019:73)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

laba bersih

ROA =

Total Asset

* 1. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini yang menunjukkan selisih antara laba (setelah pajak) dengan modal bank (modal inti), rasio ini juga menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. ROE merupakan mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu cara menghitung adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas setelah pajak (Pandia, 2017:71)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

Laba Bersih

ROE =

Total Modal

* 1. *Net Profit Margin* (NPM)

“ Rasio ini juga dikenal sebagai margin keuntungan atas penjualan, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan margin keuntungan dengan pendapatan” (Kasmir, 2014:234-235)

Jika *net profit margin* semakin rendah, ini menunjukkan bahwa transaksi terlalu rendah untuk tingkat pengeluaran tertentu.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

Laba Bersih

NPM =

Penjualan

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang dilakukan antarannya :

* + 1. Menurut Astari & Rinofah, (2019) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Mosal dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2019)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan positif dan tidak signifikan, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh terhadap nilai perusahaan.
    2. Menurut Bagaskara et al., (2021) dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
    3. Menurut Umbung & Ndoen, (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh secara simultan
    4. Menurut Meilina, (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas,dividen payout ratio dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
    5. Menurut Nopianti (2021) dalam penelitian “berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dan profitabilitas secara Bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
    6. Menurut Priyatama (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negarif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
    7. Menurut Yulianti & Hermuningsih, (2022) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor food and baverage yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 – 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
    8. Menurut Widiarso (2022) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Terhadap Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan, struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
    9. Menurut Dessriadi et al., (2022) dalam penelitian berjudul” Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
    10. Menurut Asyari, (2023) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Komisaris Independent dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, profitabilitas berpengaruh signifikan, kebijakan dividen, komisaris independent, dan profitabilitas secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
    11. Menurut Retnoningrum, (2023) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, dan Agency Cost terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, agency cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Alat Analisis | Perbedaan | Persamaan |
| 1. | Astari&Rinofah,  (2019) | Pengaruh Struktur Mosal dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2019) | Alat analisis yang digunakan adalah uji tatistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderat (MRA) | **Perbedaan :**  Tahun dan objek serta menggunakan alat analisi moderasi (MRA) | **Persamaan :**  Menggunakan metode yang sama yaitu purposive sampling |
| 2. | Bagaskara et, al, (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2017-2019 | Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda | **Perbedaan:**  Obyek dan variabel bebas pada x1 dan x3 yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial | **Persamaan:**  Menggunakan metode yang sama yaitu purposive sampling |
| 3. | Umbung&Ndoen, (2021) | Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018 | Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel | **Perbedaan :**  Tahun dan objek | **Persamaan :**  Menggunakan metode yang sama yaitu purposive sampling serta variabel terikat |
| 4. | Meilina (2021) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Pada Periode 2015-2019 | Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda | **Perbedaan :**  Objek dan tahun serta menambahkan variabel bebas likuiditas dan ukuran perusahaan | **Persamaan :**  menggunakan metode yang sma yaitu metode purposive ssmpling |
| 5. | Nopianti, (2021) | Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Alat analisis yang digunakan adalah pengujian keabsahaan data, analisis regresi linier berganda, dqan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f | **Perbedaan :**  Objek dan tahun serta alat analisis yang menggunakan pengujian keabsahaan | **Persamaan :**  Variabel terikat |
| 6. | Priyatama, (2021) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Trasportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2018) | Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel | **Perbedaan :**  Objek dan tahun serta menambahkan variabel bebas yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan | **Persamaan :**  Menggunakan metode yang sama yaitu purposive sampling |
| 7. | Yulianti&  Hermuningsih, (2022) | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor food and baverage yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 – 2020 | Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, | **Perbedaan :**  Objek dan tahun dan menambahkan variabel bebas | **Persamaan :**  Menggunakan metode yang sama yaitu purposive sampling |
| 8. | Widiarso, (2022) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan | Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda | **Perbedaan :**  Objek dan tahun, serta proksi yang digunakan pada setiap variabel | **Persamaan :**  Menggunakan variabel bebas yaitu kebijakan dividen,struktur modal dan profitabilitas, serta menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan |
| 9. | Desrriadi et al., (2022) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Alat Analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi data panel | **Perbedaan :**  Tahun dan objek yang berbeda serta variabel bebas X2 yaitu leverage | **Persamaan :**  Menggunakan metode yang sama yaitu metode purposive sampling dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan |
| 10. | Asyari, (2023) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Komisaris Independent dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2021 | Alat analisis yang digunakan adalah uji tatistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis | **Perbedaan :**  Tahun dan objek serta menambahkan variabel bebas yaitu komisaris independen | **Persamaan :**  Menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan |
| 11. | Retnoningrum,(2023) | Pengaruh Profitabilitas, dan Agency Cost terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020 | Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda | **Perbedaan :**  Tahun serta menambahkan variabel bebas yaitu likuiditas dan agency cost | **Persamaan :**  Menggunakan metode yang sama yaitu purposive sampling dan objek yaitu healthcare |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam suatu penelitian tertentu. Hipotesis yang kuat akan memberikan menjelaskan secara teoritis terhadap variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila terdapat variabel moderator dan intervening, maka perlu dijelaskan juga mengapa varibel tersebut digunakan dalam penelitian. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dijadikan hipotesis dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap perubahan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2019:95). faktor-faktor yang mempengaruhi dalam nilai perusahaan adalah kebijakan deviden, struktur modal, dan profitabilitas.

Berikut ini adalah pembahasan kerangka konseptual terkait variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Keputusan perusahaan mengenai pembagian dividen dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, karena kebijakan dividen menceriminkan pilihan perusahaaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau menahan untuk investasi (Widiarso, 2022). Jika suatu perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang harus ditahan dan mengurangi sumber pendanaan internal.

Menurut (Widiarso, 2022) menyatakan bahwa “Hal ini peningkatan dividen bisa dianggap sebagai sinyal positif terkait prospek masa depan perusahaan”. Tingginya nilai kebijakan dividen tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu mengalami peningkatan. investor akan memahami bahwa manajemen membawa perubahan positif terhadap keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliya dan Herwiyanti (2020), & Astika dkk, (2019) bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian irawan dkk (2022) bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

“Struktur modal memberikan wawasan penting mengenai bagaimana perusahaan memilih cara pendanaan, yang mempengaruhi keputusan dan mencapai nilai perusahaan dengan optimal serta mengurangi biaya modal” (Widiarso, 2022). Struktur modal didasarkan pada total hutang dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa jika rasio utang tinggi maka perusahaan tidak terlalu kuat dalam memberikan pinjaman dalam hal utang, namun jika rendah perusahaan sangat kuat dalam hal utang. Nilai suatu perusahaan dapat mencapai jumlah pengguna yang maksimal dengan menggunkan jumlah utang yang lebih banyak.

Memprioritaskan pendanaan eksternal melalui utang dari pada modal perusahaan dapat memberikan teori sinyal positif kepada investor untuk meningkatkan keyakinan mereka terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Tingginya nilai struktur modal mengindikasikan bahwa perusahaan akan terus mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk, (2019) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irawan & Kusuma, (2019) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan asset atau modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri. Investor akan menyadari bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar dapat mempertahankan aktivitas operasionalnya, bahkan dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin rendah nilai perusahaan.

Hal ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa besar kecilnya rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang keadaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang dihitung menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan terus mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2022), Sandra & Latief (2021), Astika dkk (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian meivinia (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan melalui *audited financial statements*. Setiap perusahaan bertujuan mengoptimalkan nilai, diukur dengan harga saham dan rasio penilaian. Peningkatan nilai perusahaan terjadi saat harga saham meningkat, didukung oleh kepercayaan investor terhadap performa dan prospek usaha dimasa mendatang (Meilina, 2021)

Jika pertumbuhan nilai perusahaan baik maka persepsi para investor akan terpengaruh, karena investor akan lebih percaya akan prospek perusahaan kedepan yang juga menjanjikan. Persepsi investor juga dipengaruhi oleh harga saham. Jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

Dalam pengukuran pada penelitian ini yang mempengaruhi secara simultan pada nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, struktu modal dan profitabilitas. Dalam menganalisa terjadinya nilai perusahaan dapat dilihat dari system perusahaan dan cara menganalisa laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kebijakan Deviden

(X1)

H1

Struktu Modal

(X2)

H2

Nilai Perusahaan

(Y)

H3

Profitabilitas

(X3)

H4

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan :

= Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial

= Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban empiris (Sugiyono, 2019:99-100)

Berdasarkan hasil dan kerangka pemikiran penelitian sebelumnya, maka perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019 - 2023

H2 : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Heathcare* yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019 – 2023

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019 – 2023

H4 : Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019 – 2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif merupakan suatu metode analisis yang dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil, atau data yang diperoleh dari sampel yang diambil oleh populasi untuk mencari peristiwa yang relatif, distributif, dan hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2019:56). Penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2019:206). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu nilai perusahaan seta variabel independen yaitu kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas.

* + 1. **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan suatu penjelasan yang secara umum terdiri dari: obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, diidentifikasi oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian diseleksi untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, populasinya tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga hewan dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ditemukan dalam obyek atau subyek peneliti, melainkan mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian. (Sugiyono, 2019:126)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat dibursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023 sejumlah 31 perusahaan.

**Tabel 2**

**Populasi Penelitian**

| **NO.** | **KODE SAHAM** | **NAMA EMITEN** |
| --- | --- | --- |
| 1 | BHMS | Bundamedik Tbk. |
| 2 | CARE | Metro Healthcare Indonesia Tbk |
| 3 | DGNS | Diagnos Laboratorium Utama Tbk |
| 4 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 5 | HALO | Haloni Jane Tbk. |
| 6 | HEAL | Medikaloka Hermina Tbk. |
| 7 | INAF | Indofarma Tbk. |
| 8 | IRRA | Itama Ranoraya Tbk. |
| 9 | KAEF | Kimia Farma Tbk. |
| 10 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 11 | MEDS | Hetzer Medical Indonesia Tbk. |
| 12 | MERK | Merck Tbk. |
| 13 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 14 | MTMH | Murni Sadar Tbk. |
| 15 | MMIX | Multi Medika Internasional Tbk. |
| 16 | OMED | Jayamas Medica Industri Tbk. |
| 17 | PEHA | Phapros Tbk. |
| 18 | PEVE | Penta Valent Tbk. |
| 19 | PRAY | Famon Awal Bros Sedaya Tbk. |
| 20 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk. |
| 21 | PRIM | Royal Prima Tbk. |
| 22 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 23 | RSCH | Charlie Hospital Semarang Tbk. |
| 24 | RSGK | Kedoya Adyaraya Tbk. |
| 25 | SAME | Sarana Meditama Metropolitan Tbk. |
| 26 | SCPI | Organon Pharma Indonesia Tbk. |
| 27 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido |
| 28 | SILO | Siloam International Hospitals |
| 29 | SOHO | Soho Global Health Tbk. |
| 30 | SRAJ | Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. |
| 31 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk. |

Sumber : (https://www.idx.co.id/)

1. **Sampel**

Sampel adalah Sebagian besar karakteristik dan jumlah yang dimiliki suatu populasi tertentu. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari segala sesuatu yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena menurunkan pendapatan, penganngguran dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. (Sugiyono, 2019:127)

Teknik pengambilan sampel yaitu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1). Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2019-2023

2). Perusahaan sektor *healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2023

3). Perusahaan sektor *healthcare* yang memiliki data keuangan untuk mengukur DPR, DER, ROA, dan PER secara konsisten selama tahun 2019-2023

**Tabel 3**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Menurut kriteria sampel :   1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 2. Perusahaan sektor *healthcare* yang menerbitkan Laporan Keuangan tahun 2019-2023 3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait data DPR, DER, ROA dan PER secara konsisten selama tahun 2019-2023 | 31  22  9 |
| Total Sampel yang memenuhi kriteria penelitian | 9 |
| Tahun Pengamatan | 5 |
| Jumlah Data Penelitian Selama Tahun 2019 - 2023 | 45 |

Berdasarkan kriteria dari sampel diatas ini terdapat 9 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dari 31 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk lebih jelas sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Sampel Perusahaan *Healthcare* di BEI 2019 – 2023**

| **NO** | **KODE SAHAM** | **NAMA EMITEN** |
| --- | --- | --- |
| 1 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 2 | HEAL | Medikaloka Hermina Tbk. |
| 3 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 4 | MERK | Merck Tbk. |
| 5 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 6 | PEHA | Phapros Tbk. |
| 7 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk. |
| 8 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido |
| 9 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk. |

Sumber : (https://www.idx.co.id/)

* + 1. **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

1. **Definisi Konseptual variabel**

Variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari subjek yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu (Sulianto, 2018:147). Variabel operasional terdiri dari kumpulan aturan yang mengenai cara mengukur suatu variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Variabel konseptual dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

* + - 1. **Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Sulianto, 2018:127) Variabel dependen merupakan varibel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut dengan variabel yang diprediksi (predictand) dan variabel tanggapan (response). Variabel dependen disini adalah nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

* + - 1. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat diubah atau suatu keadaan yang dapat diteliti dalam suatu analisis untuk melihat perubahan terhadap variabel dependennya. Variabel independen sering juga disebut variabel predictor atau variabel stimulus. Variabel independen disini adalah kebijakan deviden, struktur modal dan profitabilitas.

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal diperkirakan akan menghasilkan biaya modal tertimbang.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan investasi akan membutuhkan utang yang relatif lebih sedikit. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

* + - 1. **Definisi Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel pene;itian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu definisi konseptual dampak memiliki definisi opoerasional berbeda-beda tergantung pada konsep penelitian yang akan dilakukan(Sulianto, 2018:147). Berikut ini adalah tabel operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | Indikator | Skala | Sumber |
| Kebijakan Dividen  (Variabel X1) | *Dividend per Share*  DPR =  *Earning Per Share* | Rasio | (Darmianto, 2019:83) |
| Struktur Modal  (Variabel X2) | Total Utang  DER =  Total Modal | Rasio | (Kasmir, 2014:230) |
| Profitabilitas  ROA =  (Variabel X3) | Laba Bersih  Total Asset | Rasio | (Sudana, 2019:26) |
| Nilai Perusahaan  PER =  (Variabel Y) | Harga Pasar Saham  *Earning Per Share* | Rasio | (Sudana, 2019:27) |

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan kumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini, yaitu sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini untuk menyusun data dengan dokumen-dokumen yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah diselesaikan dan dipublikasikan. Pengumpulan data yang dilakukan dari IDX (*Indonesia Stock Exchange).* Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut metode dokumentasi yaitu penggunaan data sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu. Dapat diperoleh dari dokumen, buku, internet, dan kumpulan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkanatau dari website yang terkait penelitian yaitu <https://www.idx.co.id/> sebaliknya, SPSS 22 digunakan untuk teknik pengumpulan data.

* + 1. **Teknik Analisis Data**

1. **Statistik Deskriptif**

Menurut Sugioyono (2019:206) statistik deskriptif adalah adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif ini berfungsi untuk menganalisis data dengan menggambarkan data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini memenuhi kriteria sampling yang ditentukan atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian sampling sehingga datanya benar untuk diuji hipotesis. Uji asumsi klasik ini menggunakan 4 uji, yaitu :

* + - 1. **Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2017:127).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik pp-plot, grafik histogram dan Kolomogorov-Smirnov. Jika menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat analisis *One sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

HO : dara residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak terdistribusi normal

Jika nillai signifikansi > 0.05 maka HO ditrima artinya dat residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikasi < 0.05 maka HA ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolomogorov-Smirnov Test.* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 dan dapat diteksi dengan melihat penyabaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2017:129) :

* + - * 1. Model regresi memenuhi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal.
        2. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal.
      1. **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan sebagaimana tinggi korelasi atau sempurna antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Jika terdapat multikolonieritas murni diantara variabel independen X, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan, dan nilai *standar error* menjadi non-negatif. Jika multikolonieritas variabel X tidak murni melaikan tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar error* tinggi yang menunjukkan bahwa nilai koefisisen regresi tidak dapat ditentukan dengan tepat (Ghozali, 2017:33).

Menurut Ghozali (2017:36) menambhakan pengujian multikolonieritas data dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan dan uji *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

* + - 1. **Uji Autokorelasi**

Tujuan analisis autokorelasi adalah untuk mengtahui apakah terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) kesalahan dalam model regresi linier yang diberikan. Jika terjadi korelasi disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering diamati pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada suatu individu atau kelompok seacara bertahap berkurang pada individu atau kelompok terkait pada periode berikutnya (Ghozali,2017:93).

Uji *Durbin-Watson* (uji DW) merupakan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Ini hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama (tingkat satu) dan menunjukkan danya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel tambahan selain variabel tambahan selain variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah

HO : tidak ada autokorelasi (p = 0)

HA : ada autokorelasi (p =/ 0)

**Tabel 6**

**Pengambilan keputusan *Durbin Watson* d test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | O < d < dL |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | d1< d < du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 < dL < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No decision | 4 - du ≤ d ≤ 4 - dL |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |

* + - 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2017:47). Apabila varians residual tetap dari satu penelitian ke penelitian lainnya yang dinamai homokedastisitas, jika tidak sama disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji glejser menawarkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinnya, jika nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:51).

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2017:19).

Persamaan fungsi regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Ŷ= a + β1X1 + β2X2 + β2X3 + e

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Kebijakan Dividen

X2 : Struktur Modal

X3 : Profitabilitas

a : Konstanta

β1β2β3 : Koefisien

e : error

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Hipotesis Secara parsial (Uji t)**

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis tegresi linear berganda. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa pengaruh kecil dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t merupakan suatu prosedur yang dapat digunakan untuk memverifikasi data empiris atau hasil hipotesis nol (Ho). keputusan untuk menerima atau menolak Ho diambil berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh dari data (Widarjono, 2016:42)

* Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu alat ukur (bi) sama dengan nol, atau

Ho : β1 = β2 = β3 = 0

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara semua variabel independen terhadap variabel dependen

* Hipotesis alternatif (Ha) alat ukur suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

Ha : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali,2017:23).

Langkah – langkah yang dilakukan untuk pengujian secara parsial yaitu:

1. Formulasi Hipotesis
2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Ho : β1 = 0, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Ha : β1 ≠ 0, Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Ho : β2 = 0, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Ha : β2 ≠ 0, Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Ho : β3 = 0, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Ha : β3 ≠ 0, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1. Menentukan *Level of Signifikan*

Untuk menguji signifikan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% sehingga α = 0,05% atau 5%

1. Kriteria Pengujuan
2. Jika nilai siginifikan thitung < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh)
3. Jika nilai siginifikan thitung < 0,05 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh)
4. Perhitungan Nilai t

Untuk menetukan nilai t hitung dapat menggunakan formulasi sebagai berikut :

b

t hitung =

Sb

Keterangan :

t hitung : Nilai t hitung

b : Koefisien Regresi

Sb : Standar Error

1. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Pengujian dilaksanakan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : β1 = β2 = β3 =……………..= βk = 0

Ha : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠……………..= βk = 0

1. Perumusan hipotesis

Ho : β1, β2, β3, β4 = 0 artinya kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Ha : β1, β2, β3, β4 ≠ 0 artinya kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

1. Menentukan level of significance (a) tingkat signifikasi sebesar 95% atau a = 5%
2. Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji f adalah

Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak.

jika Fhitung < Ftabel maka Haditerima

Uji F statistik yang mengukur signifikasi secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji signifikasi dari R2. Dengan kata lain pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap nilai R2 sama dengan nol (Ghozali, 2017:22-23)

1. Perhitungan nilai Fhitung menggunakan rumus

JKreg/K

Fhitung =

JKres / (n-k-1)

Keterangan :

JKreg : Jumlah Kuadrat Regresi

JKres : jumlah Kuadrat residu

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

1. **Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah selisih antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat bervariasi. Variabel independen yang nilainya mendekati satu memberikan berguna semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali,2017:20-21).

Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R2 biasanya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyaarankan menggunakan nilai Adjusted R2 dalam menentukan model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti R2, nilai adjusted R2 yang disesuaikan bisa naik atau tururn tergantung apakah salah satu variabel independen dimasukkan kedalam model (Ghozali,2017:21-22).

Kd = r2 x 100%

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r2 : koefisien korelasi